

Artikel Penelitian

**PENGETAHUAN BERPENGARUH TERHADAP KESEDIAAN IBU HAMIL MENERIMA
VAKSINASI COVID-19 DI PUSKESMAS RIJALI TAHUN 2022**

Vanessa A. Tjandi¹, Ritha Tahitu², Merlin M. Maelissa³

¹Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura

²Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura

³Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura

Korespondensi : vanessatjandi@gmail.com

Abstrak

COVID-19 ditemukan pertama kali di Wuhan pada akhir tahun 2019. Penyebaran virus ini terus meningkat dan menyebar hampir ke seluruh dunia. Salah satu kelompok yang rentan dan berisiko lebih besar untuk mengalami gejala yang berat akibat COVID-19 adalah ibu hamil. Tindakan pencegahan akan sangat dibutuhkan dalam menekan laju penularan, salah satunya adalah vaksin. Di Indonesia tingkat pengetahuan ibu hamil tentang COVID-19 masih kurang yang akan sangat memengaruhi sikap ibu hamil dalam melaksanakan program vaksinasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan kesediaan vaksinasi COVID-19 di Puskesmas Rijali Tahun 2022. Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional* menggunakan teknik *consecutive sampling* (120 sampel). Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang vaksin COVID-19 adalah cukup (66%) dan sikap ibu hamil terhadap vaksinasi COVID-19 adalah baik (69,2%). Berdasarkan analisis dengan uji *chi-square* terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil dengan kesediaan vaksinasi COVID-19 di Puskesmas Rijali tahun 2022 ($p < 0,001$) dan tidak terdapat hubungan antara sikap ibu hamil dengan kesediaan vaksinasi COVID-19 di Puskesmas Rijali tahun 2022 ($p = 0,092$). Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil dengan kesediaan vaksinasi COVID-19 di Puskesmas Rijali tahun 2022. Akan tetapi, tidak terdapat hubungan antara sikap ibu hamil dengan kesediaan vaksinasi COVID-19 di Puskesmas Rijali tahun 2022

Kata kunci : COVID-19, Vaksin COVID-19, Pengetahuan, Sikap, Ibu Hamil

Abstract

COVID-19 was first discovered in Wuhan at the end of 2019. The spread of this virus continues to increase and spread almost throughout the world. One of the groups who are vulnerable and at greater risk for experiencing severe symptoms due to COVID-19 are pregnant women. Preventive measures will be needed to reduce the rate of transmission, one of which is vaccines. In Indonesia, the level of knowledge of pregnant women about COVID-19 is still lacking which will greatly affect the attitude of pregnant women in implementing the vaccination program. This study aims to determine the relationship between the level of knowledge and attitudes of pregnant women with the willingness to vaccinate against COVID-19 at Rijali Health Center in 2022. This research is analytical study with a cross sectional approach using a consecutive sampling technique (120 samples). The results showed that the level of knowledge of pregnant women about the COVID-19 vaccine was sufficient (66%) and the attitude of pregnant women to the COVID-19 vaccination was good (69.2%). Based on the analysis with the chi square test, there is a relationship between the knowledge level of pregnant women and the willingness to vaccinate against COVID 19 at the Rijali Health Center in 2022 ($p < 0.001$) and there is no relationship between the attitude of pregnant women and the willingness to vaccinate against COVID-19 at the Rijali Health Center in 2022 ($p = 0.092$). From this study it can be concluded that there is a relationship between the level of knowledge of pregnant women and the willingness of COVID-19 vaccination at the Rijali Health Center in 2022. However, there is no relationship between the attitude of pregnant women and the willingness to vaccinate against COVID-19 at the Rijali Health Center in 2022.

Keywords: COVID-19, COVID-19 Vaccine, Knowledge, Attitude, Pregnant Women

Pendahuluan

Di akhir tahun 2019, masyarakat dunia digemparkan dengan penemuan wabah virus *corona* jenis baru (*Novel Corona Virus/nCoV*) yang saat ini dikenal sebagai COVID-19.¹ COVID-19 ditemukan awalnya di Wuhan dan yang menjadi penyebabnya adalah virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2).² Virus ini terus meningkat dan menyebar hampir ke seluruh negara di dunia sehingga pada tanggal 11 Maret 2020, *World Health Organization* (WHO)^{3,4} menyatakan COVID-19 sebagai pandemi. Hingga 9 maret 2022 terdapat 448.313.293 kasus dan 6.011.482 jumlah kematian tersebar di seluruh dunia.³ Sementara di Indonesia sudah tercatat sebanyak 5.564.448 kasus terkonfirmasi positif COVID-19 dan 148.335 kasus kematian.⁵ Di Maluku per Maret 2022 tercatat 18.519 kasus terkonfirmasi positif dengan 287 kasus kematian.⁶ Sedangkan untuk Kota Ambon terdapat 11.653 kasus positif dengan 179 kasus kematian.⁷

Tindakan pencegahan akan sangat dibutuhkan dalam menekan laju penularan. Terdapat rekomendasi tatalaksana dari WHO³ dalam pencegahan penyebaran COVID-19 yaitu dengan melakukan cuci tangan 7 langkah, menjaga jarak, memakai masker, dan meningkatkan imunitas tubuh yang saat ini diadaptasi oleh pemerintah Indonesia sebagai 7M.^{8,9} Namun, saat ini salah satu bentuk pencegahan yang paling ampuh dalam mencegah COVID-19 adalah vaksin.¹⁰ Dalam rangka memutus penularan COVID-19 pemerintah

Indonesia sudah melakukan program vaksinasi kepada penduduk Indonesia. Hingga saat ini total vaksinasi dosis pertama di Indonesia sebanyak 192.891.436 (92,62%), vaksinasi dosis kedua adalah 150.069.223 (72,06%) dan vaksinasi dosis ketiga (booster) telah mencapai 13.905.146 (6,68%).¹¹ Di Maluku total penerima vaksin dosis pertama sebanyak 988.865 (69,75%) dan penerima vaksin dosis kedua sebanyak 573.270 (40,44%).¹¹ Di Kota Ambon sendiri penerima vaksin dosis pertama berjumlah 254.205 orang, penerima vaksin dosis kedua berjumlah 155.872 orang dan penerima vaksin dosis ketiga berjumlah 2.031 orang.¹² Jumlah tersebut masih jauh dari target program vaksinasi yang dibuat oleh pemerintah Indonesia. Kurangnya pengetahuan, sikap yang negatif mempengaruhi kesediaan masyarakat dalam menerima vaksinasi COVID-19 ini mungkin dapat menjadi salah satu penyebab lamanya pencapaian target program vaksinasi COVID-19 di Indonesia khususnya di kota Ambon.¹²

Salah satu kelompok yang rentan dan berisiko lebih besar untuk mengalami gejala yang berat akibat COVID-19 adalah ibu hamil.¹³⁻¹⁵ Menurut Perkumpulan Obstetri dan Ginekologi Indonesia (POGI) setahun terakhir terdapat 536 ibu hamil yang terkonfirmasi positif COVID-19. Terdapat 3% dari jumlah tersebut meninggal dunia dan 9,5% termasuk kategori Orang Tanpa Gejala (OTG) serta 4,5% memerlukan perawatan di ICU.¹⁶

Oleh karena itu vaksinasi COVID-19 pada ibu hamil akan menghambat ibu hamil

terkena gejala yang berat akibat COVID-19.¹⁷ Walaupun sampai saat ini keefektivitasan maupun kemungkinan risiko dari vaksin COVID-19 pada kehamilan masih sangat terbatas akan tetapi telah berkembang dan membuktikan bahwa keuntungan dari menerima vaksin jauh lebih besar dibanding risiko yang berdampak pada kehamilan.¹⁸

Di Indonesia ibu hamil memiliki tingkat pengetahuan yang kurang tentang COVID-19. Ketidamampuan ibu hamil dalam memahami COVID-19 serta pencegahannya inilah yang menjadi penyebab utama.¹⁹ Hingga Desember 2021 data yang diperoleh Kementerian Kesehatan RI, jumlah ibu hamil yang sudah mengikuti vaksinasi baru sebanyak 30.000 orang.²⁰ Di kota Ambon sendiri sejak dicanangkan pada 19 Agustus 2021, cakupan vaksinasi pada ibu hamil dengan usia kehamilan 13 minggu atau trimester dua masih sangat jauh dari sasaran.¹² Hingga bulan Januari 2022 jumlah ibu hamil yang telah menerima vaksinasi berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Ambon¹² masih sangat rendah, dapat dilihat dari jumlah ibu hamil yang melakukan vaksinasi dosis pertama sebanyak 390 (6,33%) dan vaksinasi dosis kedua sebanyak 85 (1,38%). Salah satunya yaitu pada Puskesmas Rijali yang cakupan vaksinasi pada ibu hamilnya merupakan terendah kedua di Kota Ambon setelah Puskesmas Air Besar. Puskesmas Rijali adalah puskesmas yang memiliki jumlah populasi ibu hamil terbanyak yaitu 814, diantaranya terdapat 611 ibu hamil usia kehamilan ≥ 13 minggu atau

trimester kedua yang merupakan sasaran vaksinasi COVID-19, sedangkan ibu hamil yang melakukan vaksinasi dosis pertama di puskesmas tersebut sebanyak 10 (1,64%) dan vaksinasi dosis kedua sebanyak 2 (0,33%), yang berarti cakupan vaksinasi pada ibu hamil terutama ibu hamil dengan usia kehamilan 13 minggu atau trimester kedua di Puskesmas Rijali masih jauh dari sasaran, hal ini diperkirakan terjadi karena kurangnya pengetahuan yang dapat mempengaruhi sikap dan kesediaan ibu hamil terhadap program vaksinasi ini.¹²

Dari penelitian oleh Aisyah dkk²¹ tentang *Determinant Factors Involved In Pregnant Women's Willingness To Receive Covid-19 Vaccine* didapatkan bahwa ibu hamil dengan pengetahuan sangat baik 41,18 kali lebih cenderung untuk mengikuti vaksinasi COVID-19 dibandingkan dengan ibu hamil yang pemahamannya kurang.

Penelitian lain dilakukan oleh Tao dkk²² tentang *Acceptance of a COVID-19 vaccine and associated factors among pregnant women in China: a multicenter cross-sectional study based on health belief model* didapatkan bahwa 77,4% ibu hamil bersedia untuk divaksinasi. Tingkat penerimaan dikaitkan dengan usia muda, ras barat, tingkat pendidikan rendah, usia kehamilan tua dan pengetahuan dengan skor tinggi tentang COVID-19.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Mose dkk²³ tentang *COVID-19 vaccine acceptance and its associated factors among pregnant women attending antenatal care clinic in*

southwest ethiopia: Institutional-based cross-sectional study didapatkan bahwa ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang baik tentang COVID-19 dan pencegahannya diperkirakan 6 kali lebih mungkin untuk menerima vaksinasi COVID-19 dibandingkan dengan ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang buruk.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan kesediaan vaksinasi COVID-19 di Puskesmas Rijali Tahun 2022.

Metode

Jenis dari penelitian ini adalah penelitian analitik menggunakan data primer dengan pendekatan *cross sectional* yaitu menggunakan metode kuantitatif dimana pengukuran variabel independen dan variabel dependen akan dilakukan serentak pada satu saat dan hanya satu kali secara bersamaan.²⁴ Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai dengan bulan Juni 2022 di Puskesmas Rijali Ambon. Pengelolaan data dan penyusunan dilakukan pada bulan Juni 2022.

Populasi target pada penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di Kota Ambon dan populasi terjangkau pada penelitian ini adalah ibu hamil dengan usia kehamilan ≥ 13 minggu yang melakukan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Rijali Ambon. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil dengan usia kehamilan ≥ 13 minggu di Puskesmas Rijali Ambon. Penentuan besar sampel dilakukan

dengan menggunakan rumus analitik kategorik tidak berpasangan dengan jumlah minimal sampel 120 sampel menggunakan teknik *consecutive sampling* yang berarti pengambilan sampel dari seluruh subjek yang datang pada Puskesmas Rijali Ambon dan telah memenuhi kriteria pemilihan dimasukkan kedalam penelitian sampai besar sampel yang diperlukan terpenuhi.²⁴

Instrumen yang dipakai untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner. Kuesioner merupakan daftar pertanyaan yang telah disusun dan diuji validitas serta reliabilitasnya yang akan diisi oleh responden. Pertanyaan untuk kuesioner pengetahuan tentang vaskin COVID-19 berasal dari Survei Penerimaan Vaksin COVID-19 di Indonesia yang diadakan oleh Kemenkes, ITAGI, UNICEF, dan WHO pada November 2020²⁵ dan dari penelitian Rumahorbo²⁶ tahun 2021 dengan hasil uji reliabilitas didapatkan nilai *cronbach's alpha* yaitu 0,885. Sedangkan pertanyaan untuk kuesioner sikap terhadap vaksinasi COVID-19 diambil dari penelitian Rumahorbo²⁶ tahun 2021 dengan hasil uji reliabilitas didapatkan nilai *cronbach's alpha* yaitu 0,750. Penelitian ini juga menggunakan 2 pertanyaan tambahan dari Ayhan dkk²⁷ tahun 2021 serta Riad dkk²⁸ tahun 2021.

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner pada ibu hamil yang melakukan kunjungan *antenatal care* pada Puskesmas Rijali. Pengisian kuesioner diawali dengan penandatanganan *informed consent* dari responden. Data yang telah terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) 26.0. Analisis data meliputi analisis univariat dan analisis bivariat.

Hasil

Penelitian ini merupakan penelitian yang termasuk dalam bidang Ilmu Kesehatan Masyarakat (IKM) mengenai hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan kesediaan vaksinasi COVID-19 di Puskesmas Rijali tahun 2022. Penelitian ini telah disetujui oleh komite etik Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura dengan nomor 059/FKKOM.ETIK/VIII/2022.

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa persentase ibu hamil paling banyak berada pada kelompok usia 20-35 tahun dan persentase paling sedikit berada pada kelompok usia <20 tahun. Pendidikan ibu hamil dikelompokkan menjadi tamat SD, tamat SMP, tamat SMA dan perguruan tinggi. Berdasarkan tabel 1 persentase pendidikan ibu hamil yang paling banyak adalah tamat SMA dan persentase pendidikan yang paling sedikit adalah tamat SD. Pekerjaan ibu hamil dibedakan menjadi bekerja dan tidak bekerja.

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan karakteristik ibu hamil

Karakteristik Ibu Hamil	n	%
Usia		
<20 tahun	12	10
20-35 tahun	89	74,2
>35 tahun	19	15,8
Pendidikan		
Tamat SD	8	6,7
Tamat SMP	16	13,3
Tamat SMA	62	51,7
Perguruan tinggi	34	28,3
Pekerjaan		
Bekerja	23	19,2
Tidak bekerja	97	80,8
Riwayat vaksinasi COVID-19		
Vaksin dosis 1 dan 2	71	59,2
Vaksin dosis 1	12	10
Belum vaksin	37	30,8
Pengetahuan tentang vaksin COVID-19		
Baik	20	16,7
Cukup	66	55
Kurang	34	28,3
Sikap terhadap vaksinasi COVID-19		
Baik	83	69,2
Kurang baik	37	30,8
Kesediaan Menerima vaksinasi COVID-19		
Bersedia	75	62,5
Tidak bersedia	45	37,5

Sumber: Data primer, 2022

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa persentase ibu hamil yang tidak bekerja lebih banyak dibanding ibu hamil yang bekerja. Riwayat vaksinasi COVID-19 dikelompokkan berdasarkan dosis yang telah didapatkan responden yaitu vaksin dosis 1 dan 2, vaksin dosis 1 dan belum vaksin. Dapat dilihat pada tabel 1 bahwa persentase ibu hamil yang sudah mendapat vaksin dosis 1 dan 2 adalah yang terbanyak, sedangkan persentase ibu hamil yang paling sedikit adalah yang hanya mendapat vaksin dosis 1.

Tingkat pengetahuan responden dibagi menjadi tiga yaitu baik, cukup dan kurang. Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa persentase terbanyak berada pada ibu hamil yang memiliki pengetahuan cukup, kemudian diikuti oleh pengetahuan kurang dan yang paling sedikit adalah ibu hamil yang berpengetahuan baik.

Distribusi responden berdasarkan sikap dibagi menjadi dua yaitu baik dan kurang baik. Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa

persentase ibu hamil yang memiliki sikap baik lebih banyak dibanding ibu hamil yang memiliki sikap yang kurang baik.

Kesediaan ibu hamil untuk mendapatkan vaksinasi COVID-19 dilihat dari bersedia atau tidaknya ibu hamil tersebut untuk divaksinasi. Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa sebagian besar ibu hamil bersedia untuk di vaksin dan hanya sebagian kecil ibu hamil yang tidak bersedia untuk di vaksin.

Tabel 2. Hubungan pengetahuan dan sikap dengan kesediaan ibu hamil untuk melakukan vaksinasi COVID-19 di Puskesmas Rijali tahun 2022

Analisis Bivariat	Kesediaan untuk Divaksin						Nilai p
	Bersedia		Tidak bersedia		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Pengetahuan tentang Vaksin COVID-19							
Baik	17	85	3	15	20	100	<0,001
Cukup	47	71,2	19	28,8	66	100	
Kurang	11	32,4	23	67,6	34	100	
Sikap terhadap Vaksinasi COVID-19							
Baik	56	67,5	27	32,5	83	100	0,092
Kurang baik	19	51,4	18	48,6	37	100	

Sumber: Data primer, 2022

Pembahasan

Tingkat pengetahuan merupakan hasil dari pengalaman yang akan mempengaruhi tingkah laku seseorang. Seseorang yang bertingkah laku berdasarkan pengetahuan akan lebih berkualitas dibanding dengan seseorang yang bertingkah laku tidak berdasarkan pengetahuan.³⁰ Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kesediaan vaksinasi COVID-19 di Puskesmas Rijali tahun 2022. Sebagian besar responden yang bersedia untuk divaksin cenderung memiliki pengetahuan

yang baik dan cukup tentang vaksin COVID-19. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang baik akan menunjukkan kesediaan diri untuk divaksin karena ibu hamil sudah mengetahui kegunaan vaksin COVID-19 pada kehamilan terutama di era pandemi seperti saat ini. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi dan Ayubi³¹ yang menyatakan bahwa pada umumnya ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang tinggi lebih cenderung untuk melakukan vaksinasi dibanding ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang rendah tentang vaksin COVID-19. Hal yang sama juga terjadi pada penelitian yang dilakukan oleh Untari dkk³² yang

menyimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu hamil maka keikutsertaan vaksinasi COVID-19 semakin banyak, hal ini dipengaruhi oleh pendidikan dan pekerjaan seseorang.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, salah satunya adalah usia. Usia sangat mempengaruhi pola pikir dan daya tangkap seseorang, semakin bertambahnya usia maka semakin berkembang dan bertambah pula kematangan dalam berpikir dan menangkap sesuatu sehingga pengetahuan yang diperoleh juga akan semakin banyak dan semakin baik.³³ Dapat dilihat pada tabel 1 dimana kelompok usia tertinggi berada pada kelompok usia 20-35 tahun yang merupakan usia produktif seorang wanita. Ibu dengan umur yang lebih produktif akan memiliki keinginan lebih baik untuk memeriksakan kehamilannya dan secara tidak langsung akan menerima banyak informasi kesehatan termasuk informasi mengenai vaksin COVID-19. Selain usia, tingkat pendidikan juga dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Dapat dilihat pada tabel 1, sebagian besar responden di Puskesmas Rijali memiliki pendidikan terakhir SMA dan diikuti oleh perguruan tinggi. Semakin tinggi pendidikan orang tersebut maka akan semakin mudah pula orang tersebut menerima informasi terutama dalam hal mengenai vaksinasi COVID-19.³³

Pada penelitian ini terdapat sebagian kecil ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang baik dan cukup tetapi tidak bersedia untuk

divaksin. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Skjefte dkk³⁴ yang menyimpulkan bahwa tidak semua ibu hamil yang berpengetahuan baik juga akan bersedia untuk divaksin, dijelaskan bahwa yang menjadi alasan utama ibu hamil dengan pengetahuan yang baik menolak untuk divaksin selama kehamilan bahkan ketika mereka mengetahui jika vaksin COVID-19 aman dan juga gratis adalah mereka tidak menginginkan bayi mereka mendapat efek samping yang berbahaya dari vaksin tersebut. Oleh karena itu sangat dibutuhkan peran dari petugas kesehatan terutama bidan yang berada pada puskesmas untuk mengedukasi ibu hamil yang masih memiliki pengetahuan yang kurang tentang vaksin COVID-19 agar pengetahuan ibu hamil tentang vaksin COVID-19 semakin baik sehingga ibu hamil mau melakukan vaksinasi COVID-19 guna melindungi ibu dan anak dari infeksi virus corona. Namun dibutuhkan penelitian lanjutan yang melibatkan beberapa puskesmas di Kota Ambon agar dapat membandingkan puskesmas satu dengan yang lain agar diperoleh data yang lebih rinci dan lebih luas mengenai pengetahuan ibu hamil mengenai vaksinasi COVID-19 di Kota Ambon.

Sikap merupakan kecenderungan seseorang dalam menanggapi rangsangan dari lingkungan yang akan mempengaruhi perilaku orang tersebut dalam mengambil tindakan.^{30,35} Ibu hamil yang memiliki sikap yang baik akan mempengaruhi kesediaannya untuk divaksin sedangkan ibu hamil yang memiliki sikap yang

kurang baik cenderung akan menolak untuk divaksin.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap dan kesediaan ibu hamil adalah baik tetapi tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan kesediaan ibu hamil untuk melakukan vaksinasi COVID-19 di Puskesmas Rijali tahun 2022 yang berarti secara statistik sikap tidak mempengaruhi kesediaan ibu hamil untuk melakukan vaksinasi COVID-19. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dkk¹ bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan pencegahan COVID-19 salah satunya dalam pelaksanaan vaksinasi COVID-19. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Windiyati dan Feby³⁶ bahwa tidak terdapat hubungan antara sikap dengan kesediaan dalam menerima vaksinasi COVID-19 dan dikatakan bahwa sikap yang baik tidak selalu ditandai dengan tindakan yang positif juga. Hal berbeda diungkapkan oleh penelitian Anggrek³⁷ dan Asmin³⁸ yang menemukan bahwa sikap responden berkaitan dengan kesediaan vaksinasi COVID-19.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi sikap seseorang adalah orang lain. Seseorang akan cenderung memiliki sikap yang sama dengan sikap yang ditunjukkan oleh orang lain yang dianggap berpengaruh seperti orang tua, suami/istri, dan teman terdekat.³⁵ Sama halnya dengan ibu hamil, jika tidak mendapat dukungan dari orang terdekat terutama dari suami atau suami melarang untuk

melakukan vaksinasi, kemungkinan ibu hamil juga akan menolak dan tidak akan termotivasi untuk melakukan vaksinasi COVID-19, sebaliknya jika orang terdekat terutama suami memberikan dukungan dan motivasi kepada responden maka kemungkinan ibu hamil tersebut akan bersedia untuk melakukan vaksinasi COVID-19. Hal ini dapat dilihat pada hasil di tabel 1 dimana terdapat responden yang memiliki sikap yang kurang baik tetapi bersedia untuk melakukan vaksinasi COVID-19 yang kemungkinan mendapat dukungan positif dari orang terdekat walaupun memiliki sikap yang kurang baik terhadap vaksinasi COVID-19. Selain orang lain, responden bersedia hanya karena tuntutan pekerjaan yang mengharuskan pegawainya untuk divaksin atau hanya sebagai kebutuhan untuk bepergian keluar kota yang dimana vaksin COVID-19 merupakan syarat untuk melakukan perjalanan darat, laut maupun udara selama masa pandemi. Hal ini dibuktikan pada tabel 1 mengenai riwayat vaksinasi COVID-19 responden yang sebagian besar sudah mendapatkan vaksin dosis 1 dan dosis 2.

Pekerjaan responden juga dapat menjadi faktor penyebab responden menjadi ragu untuk divaksin, dimana sebagian besar responden tidak bekerja atau hanya menjadi ibu rumah tangga (IRT) yang membuat responden hampir setiap hari dirumah saja memungkinkan responden berpikir bahwa mereka tidak membutuhkan vaksin dan takut jika mereka melakukan vaksinasi COVID-19 pada fasilitas kesehatan akan bertemu orang banyak dan meningkatkan

resiko tertular COVID-19. Hal ini sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa pekerjaan dapat mempengaruhi pengetahuan yang kemudian akan mempengaruhi sikap dan tindakan seseorang terutama dalam kesediaan untuk melakukan vaksinasi COVID-19. Saran bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor lain yang lebih mempengaruhi kesediaan ibu hamil untuk divaksin selain pengetahuan dan sikap.

Kesimpulan dan Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden pada penelitian ini berusia 20-35 tahun, pendidikan tamat SMA dan tidak bekerja. Yang Sebagian besarnya sudah mendapat vaksin dosis 1 dan 2. Tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang vaksin COVID-19 di Puskesmas Rijali tahun 2022 adalah cukup dan baik. Sebagian besar ibu hamil di Puskesmas Rijali bersedia untuk divaksin (62,5%). Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu hamil dengan kesediaan vaksinasi COVID-19 di Puskesmas Rijali tahun 2022. Akan tetapi tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu hamil dengan kesediaan vaksinasi COVID-19 di Puskesmas Rijali tahun 2022.

Daftar Pustaka

1. Dewi R, Widowati R, Indrayani T. Pengetahuan dan sikap ibu hamil trimester III terhadap pencegahan covid-19. Health

Information : Jurnal Penelitian.
2020;12(2):131–41.

2. Rizkia Mira M. Hubungan pengetahuan dengan perilaku ibu hamil dalam menjalani kehamilan selama masa pandemi covid-19. *Jurnal Keperawatan Malang*. 2020;5(2):80–6.
3. World Health Organization. WHO Coronavirus (COVID-19) dashboard [Internet]. 2022. Available from: <https://covid19.who.int/>
4. Levani, Prastya, Mawaddatunnadila. Coronavirus Disease 2019 (COVID-19): patogenesis, manifestasi klinis dan pilihan terapi. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan* [Internet]. 2021;17(1):44–57. Available from: <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/JKK/article/view/6340>
5. Kementerian Kesehatan RI. COVID-19 Indonesia [Internet]. 2022. Available from: <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/>
6. Gugus Tugas COVID-19 Provinsi Maluku. Info grafis COVID-19 [Internet]. Tanggap COVID-19 Provinsi Maluku. 2022. Available from: <https://corona.malukuprov.go.id/#>
7. Satuan Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Kota Ambon. Data COVID-19 Kota Ambon [Internet]. Pemerintah Kota Ambon. 2022. Available from: <https://ambon.go.id/>
8. Satuan Tugas Penanganan COVID-19. Surat edaran nomor 16 Tahun 2021 tentang ketentuan perjalanan orang dalam negeri pada masa pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) [Internet]. 2021. Available from: <https://covid19.go.id/storage/app/media/Regulasi/2021/Juli/se-ka-satgas-nomor-16-tahun-2021-tentang-ketentuan-perjalanan-orang-dalam-negeri-dalam-masa-pandemi-corona-virus-disease-2019.pdf>
9. Loka Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Pangandaran. Protokol kesehatan 7M untuk tangkal lonjakan corona [Internet]. 2021. Available from: <https://litbangkespangandaran.litbang.kemkes.go.id/protokol-kesehatan-7m-untuk-tangkal-lonjakan-kasus-covid-19>

10. Febriyanti N, Choliq MI MA. Hubungan tingkat pengetahuan dan kesediaan vaksinasi covid-19 pada warga kelurahan dukuh menanggal Kota Surabaya. Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian [Internet]. 2021;3:1–7. Available from: <file:///C:/Users/USER/AppData/Local/Temp/168-Article Text-499-1-10-20210424.pdf>
11. Kementerian Kesehatan RI. Vaksinasi COVID-19 nasional [Internet]. 2022. Available from: <https://vaksin.kemkes.go.id/#/vaccines>
12. Dinas Kesehatan Kota Ambon. Profil kesehatan Kota Ambon. Dinkes Kota Ambon. 2022.
13. Qiao J. What are the risks of COVID-19 infection in pregnant women? *The Lancet* [Internet]. 2020;395:760–2. Available from: [http://dx.doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30365-2](http://dx.doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30365-2)
14. CDC. Investigating the impact of COVID-19 during pregnancy [Internet]. 2021. Available from: <https://www.cdc.gov/coronavirus/2019-ncov/cases-updates/special-populations/pregnancy-data-on-covid-19/what-cdc-is-doing.html>
15. Kementerian kesehatan RI. Berisiko tinggi alami gejala berat, kemenkes izinkan pemberian vaksinasi COVID-19 pada ibu hamil [Internet]. Jakarta; 2021. Available from: <https://www.kemkes.go.id/article/view/21080300001/berisiko-tinggi-alami-gejala-berat-kemenkes-izinkan-pemberian-vaksinasi-covid-19-pada-ibu-hamil.html>
16. Satuan Tugas Penanganan COVID-19. Menkominfo: segerakan vaksinasi untuk proteksi ibu hamil. 2021; Available from: <https://covid19.go.id/p/berita/menkominfo-segerakan-vaksinasi-untuk-proteksi-ibu-hamil>
17. POGI. Rekomendasi POGI terkait melonjaknya kasus ibu hamil dengan Covid-19 dan perlindungan terhadap tenaga kesehatan. Vol. 4247608. 2021.
18. CDC. COVID-19 vaccines while pregnant or breastfeeding [Internet]. 2022. Available from: <https://www.cdc.gov/coronavirus/2019-ncov/vaccines/recommendations/pregnancy.html>
19. Siska J, Hinonaung H, Pramardika DD, Wuaten GA, Mahihody J, Manoppo EJ. Tinjauan literatur : covid-19 pada ibu hamil. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia* [Internet]. 2020;11:44–9. Available from: <http://journals.stikim.ac.id/index.php/jiki/article/view/958>
20. Shanti HD. Kemenkes: edukasi vaksin COVID-19 pada ibu hamil masih jadi tantangan. *Antara* [Internet]. 2021; Available from: <https://www.antaraneews.com/berita/2600541/kemenkes-edukasi-vaksin-covid-19-pada-ibu-hamil-masih-jadi-tantangan#mobile-nav>
21. Aisyah RD, Fitriyani F, Pambudi DB. Determinant factors involved in pregnant women ' s willingness to receive covid-19 vaccine. *Jurnal Ilmu Kesehatan Interest*. 2021;10(2):231–40.
22. Tao L, Wang R, Han N, Liu J, Yuan C, Deng L, et al. Acceptance of a COVID-19 vaccine and associated factors among pregnant women in China: a multi-center cross-sectional study based on health belief model. *Human Vaccines and Immunotherapeutics* [Internet]. 2021;17(8):2378–88. Available from: <https://doi.org/10.1080/21645515.2021.1892432>
23. Mose A, Yeshaneh A. COVID-19 vaccine acceptance and its associated factors among pregnant women attending antenatal care clinic in southwest ethiopia: Institutional-based cross-sectional study. *International Journal of General Medicine*. 2021;14(May):2385–95.
24. Masturoh, I, Anggita N. Buku ajar rekam medis dan informasi kesehatan: metodologi penelitian kesehatan. Kementerian Kesehatan RI; 2018.
25. Kementerian Kesehatan RI. Survei penerimaan vaksin covid-19 di Indonesia. 2020.
26. Rumahorbo KN. Hubungan tingkat pengetahuan terhadap sikap dan perilaku masyarakat kecamatan Medan Denai tentang vaksinasi covid-19. Universitas Sumatera Utara; 2021.

27. Goncu Ayhan S, Oluklu D, Atalay A, Menekse Beser D, Tanacan A, Moraloglu Tekin O, et al. COVID-19 vaccine acceptance in pregnant women. *International Journal of Gynecology and Obstetrics*. 2021;154(2):291–6.
28. Riad A, Jozová A, Üstün B, Lagová E, Hruban L, Janků P, et al. Covid-19 vaccine acceptance of pregnant and lactating women (PLW) in Czechia: An analytical cross-sectional study. *International Journal of Environmental Research and Public Health*. 2021;18.
29. Maluku. Profil Kesehatan Puskesmas Rijali Kota Ambon 2019. Profil Kesehatan Puskesmas Rijali. 2020;
30. Notoatmodjo S. Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
31. Pertiwi RD, Ayubi D. Hubungan pengetahuan dengan status vaksinasi COVID-19 pada ibu hamil di wilayah DKI Jakarta. *The Indonesian Journal of Health Promotion*. 2022;5(4):395–407.
32. Untari S, Kumalasari N. Hubungan pengetahuan ibu hamil tentang covid-19 terhadap keikutsertaan dalam vaksinasi covid-19 di Kecamatan Brati. *SIKLUS: Journal Research Midwifery Politeknik Tegal*. 2022;11(1):41–6.
33. Nursalam. Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan. Jakarta: Salemba Medika; 2008.
34. Skjefte M, Ngirbabul M, Akeju O, Escudero D, Hernandez-Diaz S, Wyszynski DF, et al. COVID-19 vaccine acceptance among pregnant women and mothers of young children: results of a survey in 16 countries. *European Journal of Epidemiology*. 2021;36(2):197–211.
35. Rachmawati WC. Promosi kesehatan dan ilmu perilaku. Malang: Wineka Media; 2019.
36. Windiyati, Fransiska F. Hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku dalam kesediaan menerima vaksinasi COVID-19 pada remaja (kurang dari 18 tahun) di desa sungai raya,kecamatan sungai raya kabupaten kubu raya prov kalbar 2021. *Jurnal Kebidanan*. 2021;11(2):662–72.
37. Anggrek SF, Asmin E, Saija AF. Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Masyarakat dengan Kesiediaan dalam Mengikuti Vaksinasi COVID-19. *Jumantik*. 2023;8(1):43–52.
38. Asmin E, Leunupun DG, Astuty E. Determinan Keikutsertaan Masyarakat Pada Program Vaksinasi Covid-19. *Wind Heal J Kesehat*. 2023;6(1):46–57.